

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara teoritis pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan budipekerti. Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat Jasmani dan Rokhani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Ps.3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, museum merupakan salah satu sarana penunjang, karena benda-benda koleksi yang dimilikinya dapat menambah pengetahuan, dan berbicara langsung dengan pengunjung melalui keterangan pada dokumentasi dan laporan hasil penelitian. Di sisi lain museum merupakan alat untuk berkomunikasi antara pengunjung dengan benda itu sendiri (Asiarto,1980:2-3). Koleksi yang dimiliki museum mampu menjadi media pendidikan dalam bentuk pengalaman langsung yang tidak didapatkan di tempat lain.

Belajar di museum merupakan salah satu cara belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung, karena di museum pengunjung dapat belajar pada obyek dan informasi yang ada. Benda-benda yang ada di museum merupakan benda yang dapat dilihat dan sebagian diantaranya mungkin dapat dipegang atau diraba. Dengan demikian pengunjung dapat mengerti secara tepat tentang apa yang dipelajarinya, tidak hanya membayangkan bagaimana wujud dan karakteristik benda dimaksud. Berdasarkan gambaran tersebut di atas, museum seharusnya mampu menjadi sarana pengembangan media dan sumber belajar. Dengan kekayaan dan variasi yang dimilikinya, museum mampu menyajikan media belajar dalam bentuk pengalaman langsung.

Museum Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan koleksinya merupakan museum jenis umum sebab memiliki sepuluh jenis koleksi, yaitu geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika dan heraldika, filologika, keramikologi, seni kriya, dan teknologi. Lokasi museum ini termasuk dalam wilayah administratif provinsi, tepatnya di kota Kupang, ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Museum Provinsi NTT terletak di Jalan Frans Seda No. 52 Walikota Baru Kupang. Perintisan pendirian Museum Provinsi NTT dimulai pada tahun anggaran 1977/1978 dibiayai oleh Proyek Pelita – Bidang Kebudayaan. Secara teknis, proyek perintisan pendirian museum ini ditangani oleh Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan – Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya Museum Provinsi NTT secara resmi dinyatakan berdiri pada 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 01/1991 tanggal 9 Januari 1991. Museum ini berarsitektur modern dengan bentuk atap bernuansa budaya yang merupakan bentuk atap rumah adat suku Timor dan suku Sumba.

Pada sekitar 1980-an kegiatan-kegiatan menyangkut pendirian museum lebih diutamakan pada pendirian gedung, pengadaan koleksi, dan program tenaga pengelola Museum Provinsi NTT.

Kegiatan museum meliputi kegiatan tahunan yang terdiri dari pameran tetap, pameran keliling, dan pameran temporer, kegiatan sosialisasi di sekolah bagi pelajar tingkat SLTP dan SLTA, pengadaan koleksi benda budaya, pendataan, konservasi dan perawatan, serta kegiatan *monitoring*, yaitu kegiatan mengunjungi situs, rumah adat, museum-museum di daerah kabupaten/kota, dan tempat-tempat bersejarah.

Adapun tujuan dari museum ini adalah bagaimana masyarakat luar mengenal karakter umum masyarakat Nusa Tenggara Timur serta kebudayaan dan alam Nusa Tenggara Timur.

Pada awalnya bangunan museum ini memiliki beberapa tipe bangunan berdasarkan fungsinya masing – masing. Dari berbagai tipe di atas yang paling di keluhkan oleh para pegawai setempat adalah bangunan gudang koleksi. Bangunan gudang koleksi ini di keluhkan karena penempatan masa bangunan agak jauh dari gedung

pameran sehingga akses yang tempuh perlu dilakukan secara manual yaitu dengan jalan kaki. Proses ini sangat menyita banyak waktu untuk melakukan pemindahan barang koleksi ke ruang pameran.

Menurut pendapat kepala umum museum, bahwa akan adanya konservasi dan tambahan gedung baru pada lokasi museum tersebut. Karena banyak sekali permasalahan pada kawasan museum yang harus dibenahi. Yang paling dominan adalah system sirkulasi antara bangunan yang satu dengan yang lainnya serta, belum tersedianya lahan parkir yang tidak memadai. Selain dari itu, perlu adanya suatu wadah yang tepat untuk menghadirkan ciri khas NTT yang berupa bangunan penunjang untuk mempromosikan pangan local kepada pengunjung yang mengunjungi museum tersebut.

Kegiatan studi yang dimaksud sesungguhnya diharapkan menjadi masukan guna mengarahkan kawasan agar relatif mengikuti panduan yang telah digariskan dalam produk masterplan. Studi penataan ini secara substansial tidak mengubah apa yang telah digariskan dalam masterplan kawasan ini namun lebih menekankan aspek teknis operasional terhadap pembangunan fisik terutama tata tapak kawasan agar terjadi penyesuaian yang sinergis dengan kondisi yang ada (terbangun) saat ini.

Kegiatan studi pengembangan kembali kawasan ini setidaknya tetap memperhatikan kondisi eksisting dan jika mungkin keputusan untuk mengubah tataan yang sudah ada namun bangunan dan lahan yang belum terbangun. Akhir dari studi ini adalah untuk menghasilkan suatu gagasan ide perangkat kendali pembangunan berupa Rencana Pengembangan Museum Daerah Nusa Tenggara Timur yang berisi rencana pengembangan sedemikian rupa dengan penekan pada rancangan tapak dan sistem pengembangan yang diterapkan sehingga dapat dijadikan acuan bagi proses rancang bangun berbagai gedung museum daerah Nusa Tenggara Timur dengan elemen – elemen tapak yang menunjang keseluruhan kawasan tersebut.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Guna menemukan permasalahan sesungguhnya pada kawasan penataan sebagai obyek studi, berikut diidentifikasi beberapa hal yang potensial menjadi permasalahan pada obyek studi antara lain :

- a. Kondisi umum bangunan pada kawasan museum saat ini memperlihatkan kekurangan dari berbagai aspek baik dari segi bentuk maupun tampilan serta kebutuhan ruang.
- b. Pembangunan kawasan museum yang telah ditetapkan memperlihatkan kesimpangsiuran dari aspek tata letak, tampilan arsitektur bangunannya maupun kesesuaian kebutuhan lahan dan keterkaitan fungsi bangunan antara bangunan yang satu dengan yang lain.
- c. Pembangunan jalan setapak sebagai sarana transportasi dalam kawasan museum untuk memungkinkan aksesibilitas yang memadai relatif tidak terencana dengan baik.
- d. Kenyamanan dan keamanan yang belum optimal tercapai pada suasana kerja yang diakibatkan oleh minimnya ketersediaan fasilitas dan ruang.
- e. Pola sirkulasi parkir belum terencana dengan baik.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam Perencanaan Dan Perancangan Museum daerah Nusa Tenggara Timur adalah *"Bagaimana Merencanakan, dan mengembangkan sebuah Museum yang dapat menampung berbagai aktivitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan, fungsi bangunan, pola penataan dan tampilan bangunan dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular "*.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan pengembangan museum Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan fasilitas - fasilitas yang nantinya dapat mendukung kegiatan yang terjadi pada museum tersebut.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai yakni:

- a. Merencanakan dan mengembangkan museum Nusa Tenggara Timur dengan baik.
- b. Merencanakan dan mengembangkan penataan sirkulasi pada bangunan dan tapak.
- c. Merencanakan sarana utilitas yang baik pada bangunan dan tapak.
- d. Merencanakan struktur dan konstruksi bangunan yang sesuai dengan pendekatan transformasi arsitektur vernacular.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1. Lingkup Daerah Studi

Lingkup studi dalam perencanaan ini diutamakan pada pengembangan sarana dan prasarana dengan penekanan pada pendekatan transformasi arsitektur vernakular, dimana memiliki kajian pada tata ruang dalam, fungsi, struktur dan terutama tampilan bangunan yang bertema pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

1.4.2. Batasan Studi

Studi ini hanya dibatasi pada rencana dan pengembangan museum Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sekarang ini sudah ada akan dikembangkan sesuai rencana pengembangan dengan menyediakan fasilitas – fasilitas pendukung untuk

menarik para pengunjung yang mau berkunjung pada museum tersebut. Dengan rencana pengembangannya memperbaiki atau menata kembali sirkulasi antar bangunan serta menghadirkan bangunan baru dan mempertahankan bangunan lama yang hanya di kembangkan dengan system renovasi.

1.5. Metode Dan Teknik

1.5.1 Metode pengumpulan data

- a. Survei data sekunder, melalui studi literatur.

Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber-sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan perencanaan, berupa data Statistik dan acuan teori lainnya.

- Survey data primer, melalui pengamatan langsung ke lapangan, dan wawancara.

- Studi lapangan

Melakukan pengamatan langsung atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

- Wawancara

Melakukan wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak yang berkompeten, untuk mendapatkann berbagai masukan serta data – data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

1.5.2 Metode analisa

Metode yang digunakan dalam teknik analisa data adalah metode deskriptif yaitu sebagai usaha memecahkan masalah atau menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif mengenai teori-teori, perhitungan-perhitungan, syarat-syarat dan standar rancangan bangunan, yang didasarkan pada asas-asas tema rancangan yaitu tranforsiarsi arsitektur vernakular, sehingga rancangan sarana dan prasarana gedung museum pada lokasi pengembangan dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan perencanaan.

➤ **Analisa Kuantitatif**

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pemakai
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan

➤ **Analisa Kualitatif**

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan Sebab-Akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah museum yang dikembangkan.

1.6. Kerangka Berpikir / Proses Dan Langkah

a. Penentuan judul

Judul makalah diajukan melalui proposal yang disetujui oleh dosen team.

b. Pengumpulan data

Berupa data-data hasil survai yang ada, baik data primer maupun data sekunder.

c. Kompilasi data

Memilah-milah atau yang ada untuk dievaluasi

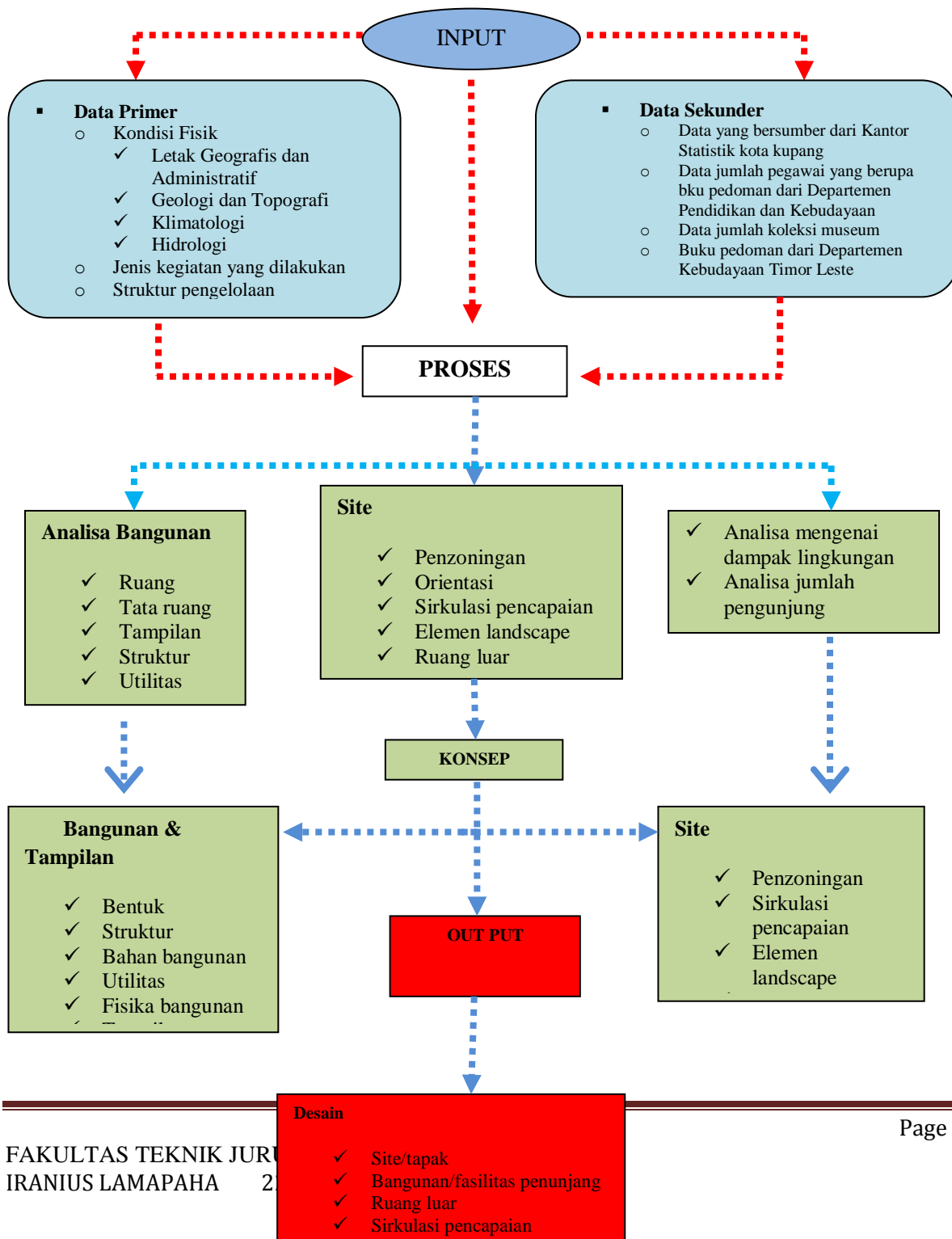
d. Analisis

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa baik analisis secara kuantitatif (yang tidak terukur secara matematis) maupun analisis secara kualitatif (perhitungan tentang ukuran-ukuran ruang, jumlah pelaku kegiatan dan sebagainya) kedalam beberapa alternatif yang kemudian ditentukan atau dipilih alternatif yang terbaik dalam sebuah konsep perancangan.

e. Konsep perancangan

Hasil akhir dari penganalisan data yang ada berupa sebuah konsep perancangan dan Pengembangan sebuah desain yaitu : Pengembangan gedung Museum Nusa Tenggara Timur (NTT) Dengan Pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

Kerangka Alur Berpikir



1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, Identifikasi Masalah dan Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metode dan Teknik, Kerangka Berpikir / Proses dan Langkah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

Terdiri dari pengertian, pemahaman obyek perencanaan, dan pemahaman tema.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Meliputi kondisi dan potensi kota Kupang, gambaran umum kota Kupang, struktur organisasi dan tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Meliputi analisa studi kelayakan, makro keruangan, analisa aktivitas, analisa pola tapak, analisa jumlah pegawai, analisa kebutuhan ruang, analisa bangunan, analisa struktur dan bahan, dan analisa utilitas.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Terdiri dari konsep tapak, konsep perancangan bangunan, konsep utilitas, dan konsep struktur.